

**PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, MODAL USAHA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KRENENG**

**Ni Made Dwi Ardiarika<sup>1</sup>**

**Made Heny Urmila Dewi<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh curahan jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 92 pedagang yang dipilih menggunakan metode teknik probability sampling, khususnya Proportionate Stratified Random Sampling, yang memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi dengan proporsi yang sesuai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Dalam analisis data, penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (curahan jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Dalam konteks ini, semakin banyak jam kerja yang dilakukan, semakin besar modal usaha yang digunakan, dan semakin optimal pemanfaatan teknologi, semakin tinggi pendapatan pedagang di pasar tersebut.

**Kata kunci:** *curahan jam kerja, modal usaha, pemanfaatan teknologi, pendapatan*

**ABSTRACT**

*The have a look at carried out at Kreneng Market in Denpasar City aimed to take a look at the effect of operating hours, project capital, and generation usage at the earnings of buyers withinside the market. The studies applied a quantitative technique with an associative form, and the pattern consisted of ninety two buyers decided on the usage of the Proportionate Stratified Random Sampling technique. This technique is appropriate for populations that aren't homogeneous and require proportional stratification. Both qualitative and quantitative information have been accrued via remark and dependent interviews the usage of a questionnaire. The evaluation hired more than one linear regression to decide the relationships among the variables. The outcomes of the have a look at indicated that operating hours, project capital, and generation usage had a high-quality and tremendous have an impact on at the earnings of buyers withinside the Kreneng Market. This approach that an boom in operating hours, better project capital, and powerful usage of generation make a contribution to better earnings for buyers withinside the market. The findings of this studies offer precious insights into*

*the elements affecting the earnings of buyers in conventional markets like Kreneng Market and provide crucial hints for the improvement of small organizations and the enhancement of buyers' earnings amidst the demanding situations posed with the aid of using the Covid-19 pandemic..*

**keyword:** *working hours, business capital, technology utilization, income*

## **PENDAHULUAN**

Keberlangsungan ekonomi di wilayah perkotaan memiliki daya tarik yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara luas. Keharusan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan menjadi aspek penting dalam keseharian. Aktivitas ekonomi juga memainkan peran dalam menilai stabilitas suatu bangsa dan negara. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan negara dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Secara umum, pertumbuhan ekonomi di perkotaan seringkali dipicu oleh kelemahan sistem ekonomi tradisional yang kurang memperhatikan faktor lokasi dan ruang. Selain itu, dalam ilmu ekonomi, struktur ekonomi wilayah perkotaan dianggap sejalan dengan struktur ekonomi nasional secara keseluruhan.

Ketimpangan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia dapat menyebabkan disparitas antara pedesaan dan perkotaan. Dampak dari ketimpangan tersebut terlihat dalam masalah kependudukan, terutama peningkatan jumlah penduduk di perkotaan yang signifikan. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Di Indonesia, masalah kesempatan kerja masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran dapat menyebabkan masalah jangka panjang, seperti peningkatan kemiskinan, ketidakstabilan sosial, dan pemborosan sumber daya (Goodwin and Neva, 2003). Tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Secara ekonomi, peningkatan jumlah penduduk juga berarti peningkatan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut tidak hanya terbatas pada sandang dan pangan, tetapi juga mencakup kebutuhan akan sumber pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan nyata bagi masyarakat. Menurut Arsyad (2019), pembangunan daerah melibatkan pemerintah daerah

dan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia, serta kerjasama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pasar Kreneng merupakan salah satu pasar tradisional yang terkenal di Bali setelah Pasar Badung. Pasar ini terletak di Dangin Puri Kangin, Jalan Kamboja, Kecamatan Denpasar Utara. Pasar Kreneng pertama kali dibuka pada tahun 1983 saat Profesor Ida Bagus Mantra menjabat sebagai Gubernur Bali. Pasar ini memiliki tiga lantai yang diisi oleh berbagai pedagang dengan beragam barang dagangan. Namun, pasar ini memiliki keunikan yang menjadi daya tariknya. Setiap hari, pasar Kreneng tidak pernah sepi, baik pada pagi hari maupun malam hari. Ada dua sesi kunjungan yang dapat dilakukan, yaitu pada pagi dan sore hari. Pagi hari, pasar ini tidak terlalu berbeda dengan pasar tradisional lainnya dan banyak diunjungi oleh anak muda yang mencari barang-barang bekas dengan harga murah. Sementara itu, pada sore hingga malam hari, pasar ini banyak menjual berbagai makanan khas Bali dan nusantara. Berikut ini adalah data jumlah pedagang di Pasar Kreneng.

**Tabel 1. Data Jumlah Pedagang di Pasar Kreneng Tahun 2022**

No	Tempat Usaha	Jumlah Pedagang (Orang)
1	Kios	165
2	Los	800
3	Tanah	27
4	Pelataran	123
5	Bermobil	68
<b>Jumlah</b>		<b>1.183</b>

Pasar Kreneng mengalami penurunan pendapatan pedagang akibat pandemi Covid-19 dan adanya pembatasan akses serta jam operasional pasar. Pandemi ini membuat masyarakat takut untuk keluar rumah, sehingga jumlah kunjungan dan demand barang di pasar menurun secara drastis. Banyak pedagang yang tidak dapat berjualan seperti biasa, yang mengakibatkan penurunan pendapatan mereka. Dalam situasi pandemi, pedagang di Pasar Kreneng terbatas dalam menjual barang dan jasa karena adanya pembatasan kunjungan konsumen dan jam operasional pasar. Pembatasan akses dan jam operasional yang berlaku menyebabkan penurunan pendapatan pedagang, baik pada pagi hari maupun malam hari. Pedagang makanan yang biasanya berjualan hingga dini hari sekarang harus zutup pada sore hari untuk menghindari

kerumunan. Penerapan PPKM dan prinsip sosial distancing dari pemerintah telah menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan pasar secara umum. Pada awal tahun 2020, terjadi penurunan pendapatan pedagang Pasar Kreneng karena adanya pandemi Covid-19 dan akses terbatas bagi pembeli. Pendapatan pedagang menurun karena sepi pembeli yang lebih memilih berbelanja secara online. Sebelum pandemi, pendapatan pedagang lebih tinggi karena banyak pembeli yang datang langsung ke pasar.

Omzet pedagang pasar tradisional yang dikelola langsung oleh Perumda Pasar Sewakadharma Kota Denpasar mengalami penurunan rata-rata 50 persen selama pandemi Covid-19. Daya beli masyarakat melemah dan jumlah kunjungan ke pasar turun sebesar 40 persen. Kondisi ini juga berdampak pada pendapatan Perumda Pasar yang mengalami penurunan. Modal usaha pedagang juga menurun karena pendapatan yang berkurang, sehingga pedagang sulit meningkatkan modal usaha dan produksi. Modal usaha memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Semakin besar modal yang digunakan, maka pendapatan yang diperoleh juga cenderung lebih tinggi. Modal usaha mempengaruhi kemampuan pedagang dalam memperluas usaha, menarik minat pembeli, dan menjual barang atau produk dengan lebih banyak dan bervariasi. Dalam kondisi pandemi, penurunan pendapatan pedagang menyebabkan modal usaha menurun, yang pada gilirannya berdampak pada jumlah produksi dan pendapatan pedagang. Jumlah modal yang digunakan sangat mempengaruhi pendapatan pedagang, di mana semakin besar modal yang digunakan, maka pendapatan pedagang cenderung lebih tinggi. Dalam menjalankan usaha dagang, modal menjadi faktor penting yang menentukan besarnya pendapatan pedagang. Jumlah modal yang digunakan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang. Semakin besar modal yang digunakan, maka pendapatan pedagang cenderung lebih tinggi.

Pengaruh jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng adalah topik yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian tersebut, Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tersebut. Pengurangan jam kerja pedagang akibat adanya PPKM dapat berdampak signifikan pada pendapatan mereka, terutama bagi pedagang

yang bergantung pada aktivitas malam seperti pasar malam Kreneng. Penelitian ini mempelajari seberapa besar penurunan pendapatan pedagang yang disebabkan oleh pembatasan jam kerja dan bagaimana hal ini mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Penelitian ini meneliti apakah pedagang dengan modal yang lebih besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dan sejauh mana modal usaha dapat mempengaruhi kemampuan pedagang untuk meningkatkan penjualan dan produksi.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional. Penelitian ini menginvestigasi sejauh mana pedagang di Pasar Kreneng telah memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform online, untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Selanjutnya, Penelitian ini mengeksplorasi dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendapatan pedagang, khususnya dalam hal menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Dalam penelitian Anda, perlu melibatkan survei dan wawancara dengan pedagang di Pasar Kreneng untuk mengumpulkan data yang relevan. Selain itu, analisis data statistik dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti jam kerja, modal usaha, pemanfaatan teknologi, dan pendapatan pedagang. Dengan penelitian ini, diharapkan Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pedagang di Pasar Kreneng dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan keberlanjutan pasar tradisional di tengah perubahan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi masing-masing variabel, berikut disajikan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai dari variabel dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskriptif Variabel**

Jam Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
140-170 Jam	26	28,2
170-200 Jam	33	35,9
200-230 Jam	20	21,8
> 230 Jam	13	14,1
Total	92	100
Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000	8	8,7
Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	28	30,4
> Rp. 5.000.000	56	60,9
Total	92	100
Teknologi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Menggunakan	34	37,0
Sudah Menggunakan	58	63,0
Total	92	100
Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rp. 2.000.000- Rp. 4.000.000	14	15,2
Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000	20	21,8
>Rp. 6.000.000	58	63,0
Total	92	100

Distribusi responden berdasarkan jam kerja responden diantara 170-200 jam dengan hasil yang paling banyak yaitu 33 orang atau 35,9 persen, sedangkan jam kerja lebih dari 230 jam merupakan paling sedikit yaitu sebanyak 13 orang atau 14,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi jam kerja pedagang di pasar kreneng cukup tinggi, karena lebih besar jika dibandingkan dengan waktu kerja normal dalam satu minggu untuk 6 hari kerja yaitu sebesar 40 jam yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pedagang pasar

kreneng berdasarkan total keseluruhan sampel yang ada termasuk kedalam kategori pekerja penuh (jam kerja penuh) hal ini ditunjukkan dari rata – rata total jam kerja perminggu yang dihabiskan sudah lebih dari 35 jam

Distribusi responden berdasarkan modal responden terbanyak yaitu berkisar >Rp. 5.000.000 sebanyak 56 orang atau 60,9 persen dari total keseluruhan sampel yang ada, responden dengan modal berkisar Rp. 4.000.000-Rp.5.000.000 berjumlah 28 orang pedagang atau 30,4 persen untuk kategori terendah atau paling sedikit modal responden berkisar yaitu kurang dari Rp.3.000.000 –Rp.4.000.000 sebanyak 8 orang atau 8,7 persen

Distribusi responden berdasarkan penggunaan teknologi didominasi oleh responden yang sudah menggunakan teknologi yaitu sebanyak 58 orang atau 63 persen, sedangkan yang belum menggunakan teknologi sebanyak 34 orang atau 37 persen. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pedagang di pasar kreneng sudah mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan dan menjual barang dagangan mereka melalui media sosial seperti *facebook* , *story* di aplikasi *instagram*, *whatsapp* maupun melalui *marketplace*

Distribusi responden berdasarkan pendapatan terbanyak yaitu >Rp. 6.000.000 sebanyak 58 orang atau 63,0 persen, sedangkan pendapatan terendah Rp. 2.000.000-Rp.4.000.000 sebanyak 14 orang atau 15,2 persen. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pedagang di pasar kreneng sudah memperoleh pendapatan diatas UMR, dimana UMR di kota Denpasar yakni sebesar Rp. 2.900.000 berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 869/03-M/HK/2022.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1770005,818	1053927,122		-1,679	,097
	Jam Kerja	13463,788	5909,270	,160	2,278	,025
	Modal	1,077	,109	,674	9,840	,000
	Teknologi	820669,218	390724,592	,144	2,100	,039

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3$$

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah :  $\hat{Y} = -1770005,818 + 13463,788 X_1 + 1,077 X_2 + 820669,218 X_3$

Interprestasi dari koefisien regresi :  $\beta_1 = 13463,788$  secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel jam kerja terhadap pendapatan yang artinya setiap terjadi kenaikan (bertambahnya) jam kerja maka

akan meningkatnya pendapatan sebesar 13.463,788 rupiah dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.  $\beta_2 = 1,077$  secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel modal usaha terhadap pendapatan yang artinya setiap terjadi kenaikan (bertambahnya) modal maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,077 rupiah dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.  $\beta_3 = 820669,218$  menunjukkan bahwa pedagang yang sudah menggunakan teknologi informasi melalui media sosial akan mengalami kenaikan pendapatan sebesar 820669,218 dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi informasi melalui media sosial dan marketplace dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

### **Pengaruh Jam Kerja, Modal Usaha dan Pemanfaatan Teknologi secara simultan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan pedagang.

Dalam konteks jam kerja, penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Irawan dan Ayuningsasi (2017), Pranata dan Ayuningsasi (2019) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara jam kerja dan pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jam kerja yang diinvestasikan oleh pedagang, semakin tinggi pendapatan yang dapat mereka peroleh. Penambahan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013), Sasmitha dan Ayuningsasi (2017) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dalam hal ini, semakin besar modal yang tersedia untuk pedagang dalam menjalankan usahanya, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang dapat mereka capai. Modal usaha yang memadai memungkinkan pedagang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, terutama melalui e-commerce dan platform media sosial, juga memiliki dampak positif terhadap pendapatan pedagang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardana dan Putu Aswitari (2020), Ningrum dan Ayuningsasi (2020), serta Kurniawan dan Utama (2018) mendukung temuan ini. Pemanfaatan teknologi

informasi memungkinkan pedagang untuk memperluas jangkauan pasar mereka, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan meningkatkan omzet penjualan. Dengan adanya kemajuan teknologi, pedagang di Pasar Kreneng dapat memanfaatkan platform *e-commerce*, media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan lainnya untuk memasarkan produk mereka dan meningkatkan pendapatan.

Kesimpulannya, bahwa jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi pedagang dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pendapatan pedagang melalui pengelolaan jam kerja yang efektif, pemberian modal usaha yang memadai, dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

### **Simpulan**

Jam kerja, modal usaha dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Artinya, ketika pedagang di Pasar Kreneng meningkatkan jam kerja mereka, meningkatkan modal usaha yang mereka miliki, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran dan penjualan, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, secara parsial, jam kerja, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Dalam konteks ini, peningkatan jam kerja yang dilakukan oleh pedagang, peningkatan modal usaha yang tersedia, dan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk, semuanya secara individual berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng diharapkan agar memanfaatkan waktu berjualan dalam satu hari dengan baik karena jam kerja yang baik dapat meningkatkan penjualan sehingga pendapatan akan meningkat. Semakin tinggi jam kerja yang kita curahkan maka akan semakin banyak kesempatan dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng diharapkan dapat

memanfaatkan modal usaha yang ada untuk memperoleh keuntungan. Modal usaha dimanfaatkan seefektif mungkin untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Semakin banyaknya modal yang disiapkan dalam membuka usaha maka akan meningkatkan kuantitas dan kualitas dari pedagang tersebut, sehingga modal di awal usaha sangat penting dan sangat mempengaruhi pendapatan pedagang. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi berupa e-commerce, marketplace, dan juga media sosial dalam menjalankan usaha karena untuk membantu proses penjualan maupun promosi kepada konsumen, hal ini akan membantu mendatangkan konsumen dan memperoleh keuntungan yang lebih banyak dengan memanfaatkan teknologi.

## REFERENSI

- Andjarwati, T., Budiarti, E., & Yasin, M. (2022). Analysis Of The Effect Of Business Capital And Working Hours On MSME Income In Surabaya City (Case Study Of A Coffe Shop In Sukolilo Sub - District). *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 473–478. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.
- Ardi Nugroho, Listyawan. (2011). Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung Anom dan A.A.I.N Marhaeni. (2016). Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Piramida*, Vol.XIII No.1 : 18-26.
- Arsyad, L. (2019). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Ketiga.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N dan Djayastra, I. K. (2015). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. (2013). Analisis Faktor Penentu Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja ke Pasar Tradisional di Kota Denpasar: Analisis Faktor. *JEKT*, Vol.6, No.1; hal 41-45. ISSN : 2301-8968.
- Becker, Gary S. (1965). A Theory of The Allocation Of Time. *The Economic Journal*,75(299),Pp.493-517.
- Benny Kurniawan, I Kadek, & Made Suyana Utama. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, (2018): 2609-2638.
- Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro, (Yogyakarta:BPFE, 1982).
- Dangin, A.B.T., Marhaeni, A.A.I.N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8 (7): 681-710.
- Devi, Ratna. (2012). Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern. *Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* : Denpasar.

- Dwi Vijayanti, Made. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 12, pp. 1541-1542.
- Federico, G., 2006, *Market Integration and Market Efficiency: The Case Of 19th Century Italy*. Departement of History and Civillization, European University Institute.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak Ekonomi Kuantitaif Terapan (JEKT).
- Gaskell, J.C. (2015). The Role of Markets, Technology and Policy in Generating Palm-Oil Demand in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.51, No.1, pp.29-45.
- Goodwin, Neva. R. (2003). Five Kinds of Capital: Useful Concepts for Sustainable Development. *Global Development and Environment Institute Working Paper*, No. 03-07. Tufts University.
- Guna Juliarta, I Made. (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1, pp. 142-143.
- Hasanudin, Agus Ismaya. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (10), halaman: 1952-1982.
- Kiik, V. M (2006) *Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu (Program Pasca Sarjana)*, Universitas Diponegoro. *UNDIP Jurnal*.
- Manning, C., & Pratomo, D. S. (2013). Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), 167–192.
- Marantiani, Desak Nyoman; SRI BUDHI, Made Kembar. Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Jumlah Pelanggan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], p. 2013-2042, oct. (2017).
- Marita, Wahidin. (2013). Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Di Kecamatan Pedurungan Dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1) : 1 –13.
- Mehralian, M. M., & Khazae, P. (2022). Effect Of Digital Marketing On The Business Performance Of MSMEs During The COVID-19 Pandemic: The Mediating Role Of Customer Relationship Management. *Digital Marketing and Customer Behavior Science Conference*. <https://ssrn.com/abstract=4195985>
- Morkovkin, D. E., Mamychev, A. Y., Yakovenko, N. v, Komov, I. v, Derevyagina, M. v, & Didenko, O. v. (2016). International Review of Management and Marketing Factors and Material Conditions for Space-Intensive Economic Development of Region. *International Review of Management and Marketing*, 6(S1), 67–72. <http://www.econjournals.com>.